

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahun perkembangan ekonomi di Indonesia semakin meningkat dengan pesat salah satunya disektor industri. Industri merupakan seluruh susunan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan sumber daya untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah dan manfaat. Saat ini sektor industri memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017) sektor industri merupakan kontributor terbesar, mencapai lebih dari 20% sumbangannya bagi perekonomian nasional sehingga Indonesia masuk dalam peringkat 10 besar negara industri di dunia. Sektor industri di Indonesia masih didominasi oleh industri makanan dan minuman dari tahun ke tahun semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak tidak hanya perusahaan skala besar, tetapi telah mencapai kelas industri kecil dan menengah (IKM). Oleh karena itu, persaingan bisnis semakin kompetitif untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik demi memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Saat ini hal yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam menggunakan suatu produk barang atau jasa tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan produk dengan harga terjangkau dan mendapatkan pelayanan terbaik akan tetapi membutuhkan juga kualitas produk yang terjamin. Kualitas menjadi salah satu faktor dasar keputusan konsumen dari semua kalangan tanpa membedakan itu perorangan, kelompok industri, ataupun pedagang kecil yang menjadikan kualitas sebagai faktor kunci yang dapat membawa pertumbuhan bisnis yang meningkat dan kemajuan posisi dalam persaingan (Irwan dan Haryono, 2015:39). Kualitas produk merupakan standar kekuatan suatu produk dalam memposisikan kegunaannya untuk memenuhi kepuasan konsumen dan meningkatkan daya saing produk tersebut (Yulianto dan Faritsy, 2016).

Pengendalian kualitas merupakan suatu aktivitas pengelolaan pengukuran karakteristik kualitas produk, membandingkan dengan standar kualitas produk yang telah ada dan mengambil tindakan perbaikan sesuai dengan standar jika ada perbedaan kualitas antara cara, proses serta penampilan yang tidak sesuai dengan standar yang ada (Montgomery, 1995 *dalam* Irwan dan Haryono, 2015:35). Dengan adanya aktivitas pengendalian kualitas maka perusahaan akan menghasilkan output berupa barang atau jasa bisa sesuai dengan rencana spesifikasi yang ditentukan dan sepadan dengan standar yang ada (Rottie, 2019).

Agroindustri kerupuk merupakan salah satu industri pengolahan makanan yang memanfaatkan hasil pertanian dan memiliki potensi bagus untuk dikembangkan. Kerupuk merupakan produk olahan yang berbahan dasar tepung. Kerupuk salah satu jenis makanan pendamping yang dapat disajikan bersama makanan berat ataupun disajikan sebagai camilan. Kerupuk sangat populer dan banyak digemari diseluruh kalangan masyarakat selain rasanya yang enak, harganya murah dan produknya pun mudah didapatkan. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang masyarakatnya mempunyai minat tinggi terhadap konsumsi kerupuk. Menurut Rizal, dkk (2017) saat ini belum terdapat data secara kuantitatif yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk walaupun dapat diperkirakan jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi karena kerupuk merupakan pelengkap makanan yang memiliki banyak penggemar sehingga dari semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup makan semakin tinggi permintaan terhadap produk kerupuk semakin meningkat.

UD. Barokah merupakan salah satu produsen kerupuk mentah yang berlokasi di Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. UD. Barokah berdiri sejak tahun 1999 yakni usaha ini telah 23 tahun beroperasi memproduksi kerupuk mentah. Kerupuk mentah yang dihasilkan UD. Barokah terdapat dua jenis yaitu kerupuk ubar-abir dan kerupuk thr. Produk kerupuk ubar abir mentah merupakan produk yang paling banyak disukai oleh pelanggan sehingga, UD. Barokah lebih banyak memproduksi kerupuk ubar abir mentah karena permintaan pelanggan yang cukup tinggi. Setiap kali produksi UD. Barokah mampu menghasilkan kerupuk ubar abir mentah sebanyak 67.500 keping kerupuk atau sekitar 3 Kwintal kerupuk.

Kegiatan proses produksi dalam skala industri rumah tangga seperti UD. Barokah sebagian prosesnya menggunakan tenaga kerja manusia yang seringkali ditemui kendala pada hasil akhir produksi kerupuk ubar abir mentah yang tidak konsisten. UD. Barokah belum menerapkan pelaksanaan *quality control* secara khusus sehingga kecacatan pada produk kerupuk ubar abir mentah tidak terkendali apabila sudah terbawa ke pasaran. Adapun kecacatan produk yang sering terjadi pada kerupuk ubar abir mentah di UD. Barokah yaitu kerupuk cuil atau patah, kerupuk terlipat, motif pada kerupuk rusak, warna kerupuk tidak seragam dan kotoran pada kerupuk. Mengingat kerupuk ubar abir adalah salah satu produk kerupuk yang paling banyak diminati oleh konsumen UD. Barokah maka, dibutuhkan pengendalian kualitas produk untuk mempertahankan kualitas dan meminimalisir resiko terjadinya kecacatan produk pada kerupuk ubar abir mentah.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengamati batas kecacatan atau kerusakan produk kerupuk ubar abir mentah di UD. Barokah dan menganalisis penerapan pengendalian kualitas kerupuk ubar-abir mentah di UD. Barokah dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC). Menurut Gaspersz (1998:1), *Statistical Process Control* (SPC) atau pengendalian proses statistik merupakan suatu metode analisis data terkait kualitas dan interpretasi pengukuran terkait proses dalam suatu sistem industri yang bertujuan meningkatkan kualitas hasil kegiatan produksi guna memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas peneliti akan melaksanakan penelitian terkait dengan judul “Analisis Pengendalian Kualitas Kerupuk Ubar Abir Mentah dengan Metode *Statistical Process Control* (SPC) pada UD. Barokah di Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian kualitas produk kerupuk ubar abir mentah pada UD. Barokah di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana penerapan *Statistical Process Control* (SPC) dalam pengendalian kualitas kerupuk ubar abir mentah pada UD. Barokah di Kabupaten Jember?

3. Bagaimana kemampuan proses produksi kerupuk ubar abir mentah pada UD. Barokah di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengendalian kualitas produk kerupuk ubar abir mentah pada UD. Barokah di Kabupaten Jember.
2. Menganalisis penerapan *Statistical Process Control* (SPC) dalam pengendalian kualitas kerupuk ubar abir mentah pada UD. Barokah di Kabupaten Jember.
3. Menganalisis kemampuan proses produksi dalam menghasilkan kerupuk ubar abir mentah yang sesuai spesifikasi pada UD. Barokah di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan masukan dalam mempertimbangkan pelaksanaan pengendalian kualitas untuk mengurangi resiko kecacatan produk.
2. Bagi Peneliti
Penelitian bermanfaat sebagai media belajar peneliti dan menambah pengetahuan peneliti tentang pengendalian kualitas dengan menggunakan metode *Statistical Process Control* (SPC).
3. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca tentang pengendalian kualitas produk dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.